


# Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)  
Editor:  Maria Oktasari

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>**Rasch Stacking Analysis: Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin****Dewi Melianasari**

SMA Negeri 24 Bandung, Indonesia

---

## Article History

Received : 08 Juni 2022

Revised : 24 Juni 2022

Accepted : 27 Juni 2022

## How to cite this article (APA 6<sup>th</sup>)

Melianasari, D. (2022). Rasch Stacking Analysis: Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psychocentrum Review*, 4(2), 62-69. DOI: 10.26539/pcr.42996The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.42996>

## Correspondence regarding this article should be addressed to:

Dewi Melianasari, SMA Negeri 24 Bandung, Indonesia and E-mail: [melianasaridewi623@gmail.com](mailto:melianasaridewi623@gmail.com)

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Melianasari,D (2022)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

---

Original Article

## Rasch Stacking Analysis : Career Decision Making Self-Efficacy (Cdmse) Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dewi Melianasari

SMA Negeri 24 Bandung, Indonesia

---

**Abstract.** Pengambilan keputusan karir bukan hal yang mudah bagi peserta didik. salah satu yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah *CDMSE*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *CDMSE* dan menguji perbedaan *CDMSE* antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAN 24 Bandung. Sampel penelitian adalah kelas XII MIPA yang berjumlah 53 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 42 perempuan. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Instrumen penelitian menggunakan skala *career decision making self-efficacy*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji Mann Whitney dikombinasikan dengan analisis rasch stacking. Uji Mann Whitney menggunakan bantuan aplikasi JASP dan untuk analisis rasch stacking menggunakan bantuan aplikasi winstep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *CDMSE* peserta didik laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *CDMSE* peserta didik laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *CDMSE* peserta didik.

---

**Keywords:** *Carrer Decision Making*, Efikasi Diri, Jenis Kelamin, RASCH

Correspondence author: Dewi Melianasari, E-mail: [melianasaridewi623@gmail.com](mailto:melianasaridewi623@gmail.com), Bandung, Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

---

### Pendahuluan

Pengambilan keputusan karir merupakan bagian dari tugas perkembangan individu. Salah satunya pada masa remaja (Santrock, 2003). Remaja usia 15- 18 Tahun berada pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Peserta didik SMA telah berada pada tahapan eksplorasi karir yaitu memiliki kemampuan memilih dan mempersiapkan karir di masa depan (Damayanti & Widyowati, 2018; Febriana & Masykur, 2021). Tahapan eksplorasi karir adalah salah satu masa yang penting dalam perjalanan kehidupan individu (Akhsania et al., 2021; Ardiyanti, 2017; Damayanti & Widyowati, 2018). Namun, tidak semua peserta didik mampu mengambil keputusan dengan mudah terkait dengan pemilihan karir (Ardiyanti, 2017; Pappas & Kounenou, 2011).

Siaran pers kementerian riset dan teknologi pendidikan tinggi (kemenristekdikti) menjelaskan hasil survey perusahaan inkubasi “youthmanual” bahwa 92% peserta didik SMA/SMK sederajat kebingungan menentukan karir apa dan akan berkarir dimana, peserta didik merasa belum mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan serta kemampuan yang dimilikinya (Perusahaan Inkubasi, 2018)

Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian, seperti: peserta didik memiliki motivasi yang rendah dalam keterlibatan seleksi karir, memiliki pemahaman diri yang rendah, memiliki pemahaman lingkungan yang rendah dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang hubungan antara diri dan lingkungan (Akhsania et al., 2021; Breeding, 2008).

Selanjutnya, beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa peserta didik mengalami permasalahan terkait dengan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir (Ardiyanti, 2017), belum memiliki arah dan tujuan dalam perencanaan karirnya (Dewi et al., 2020; Febriana & Masykur, 2021), masih bingung dalam menentukan studi lanjutan yang sesuai dengan tujuan karirnya (Febriana & Masykur, 2021).

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang biasa disebut dengan istilah *career decision making self-efficacy (CDMSE)* (Creed et al., 2006; Pappas & Kounenou, 2011). Betz et al (1996) menjelaskan bahwa efikasi diri keputusan karier (*CDMSE*) merupakan komponen kunci dan penting dalam pengambilan keputusan karier yang sukses. Brown & Lent (2004) menegaskan bahwa pilihan karir yang sejalan dengan tujuan hidup terbentuk melalui efikasi diri keputusan karir.

Bandura (1977) menyatakan bahwa efikasi diri karir adalah keyakinan diri seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan aktivitas karir yang berkaitan dengan kematangan karir, minat karir, pengembangan karir, pilihan karir, penyesuaian karir dan putusan karir. Lebih lanjut, *CDMSE* merupakan suatu keyakinan individu bahwa ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan membuat keputusan karir yang tepat untuk dirinya (Ardiyanti, 2017; Flores et al., 2006).

Beberapa hasil penelitian terkait dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa *CDMSE* mempunyai hubungan negatif dengan keraguan dalam pengambilan keputusan karir dan kesulitan menentukan karir (Sawitri, 2009; Wen et al., 2019). Lebih lanjut, Bullock-Yowell et al (2014) menjelaskan bahwa individu yang memiliki keraguan pengambilan keputusan karir akan kesulitan dalam pemilihan karir dan memiliki tingkat pemikiran negatif yang tinggi. Choi et al (2012) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *CDMSE* menandakan bahwa apakah individu mempunyai perilaku dan sikap karir yang positif. Dengan kata lain, Peserta didik yang memiliki skor *CDMSE* yang tinggi berarti memiliki keyakinan dalam proses pengambilan keputusan karir, sebaliknya peserta didik yang memiliki *CDMSE* yang rendah berarti memiliki keraguan dalam proses pengambilan keputusan karir (Charokopaki et al., 2019; Creed et al., 2006).

Selain itu, beberapa penelitian juga mengungkapkan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tinggi rendahnya *CDMSE* seperti, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, dll (G. D. Fatimah & Indianti, 2020). Salah satu faktor yang memberikan sumbangan penting adalah jenis kelamin (G. D. Fatimah & Indianti, 2020; Santrock, 2012). Jenis kelamin menimbulkan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat (Santrock, 2012). Dengan kata lain, jenis kelamin secara tidak langsung membedakan *CDMSE* antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa untuk membantu peserta didik dalam mengambil keputusan untuk memilih karir, perlu dilakukan pengukuran terhadap *CDMSE*. Seperti yang sebelumnya dijelaskan bahwa *CDMSE* merupakan satu hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *CDMSE* peserta didik laki-laki dan perempuan serta untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara *CDMSE* peserta didik laki-laki dan perempuan.

## Metode

### Populasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAN 24 Negeri Bandung Tahun Pelajaran 2021-2022 terdiri dari laki-laki dan perempuan.

## Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 peserta didik kelas XII MIPA. Secara rinci dijelaskan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	42
2	Laki-laki	11
	Jumlah	53

## Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala *career decision making self-efficacy*. Skala dikembangkan berdasarkan teori Betz & Taylor (2012). Adapun aspek yang diukur sebagai berikut: *self appraisal* (penilaian diri), *gathering occupational information* (informasi pekerjaan), *goal selection* (pemilihan tujuan), *making plans for the future* (perencanaan) dan *problem solving* (penyelesaian masalah).

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas menggunakan analisis RASCH didapatkan hasil, dari 50 aitem pernyataan, item yang dinyatakan tidak fit/ tidak valid sebanyak 9 item, sehingga jumlah item yang valid berjumlah 41 item. Sedangkan hasil uji reabilitas, nilai reabilitas person sebesar 0.95, reabilitas item sebesar 0.92 dan nilai alpha cronbach sebesar 0.96. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ketiganya masih berada dalam rentang ideal ( $(+0.5 > \text{MNSQ} < +1.5)$ ) (Bond et al., 2015; Sumintono & Widhiarso, 2014). Dengan demikian, hal tersebut menandakan bahwa interaksi antara responden dengan item pernyataan sangat bagus dan item pernyataan memiliki kualitas yang sangat baik untuk kondisi pengukuran yang dilakukan

## Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji *Mann Whitney* dikombinasikan dengan analisis rasch stacking. Uji *Mann Whitney* menggunakan bantuan aplikasi JASP dan untuk analisis rasch stacking menggunakan bantuan aplikasi winstep.

## Hasil Dan Pembahasan

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana gambaran *CDMSE* peserta didik dilakukan analisis deskriptif. Hasil pengolahan dijelaskan melalui tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Efikasi Diri Peserta didik

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	9
2	Tinggi	30
3	Rendah	45
4	Sangat Rendah	15
	Jumlah	100

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum *CDMSE* peserta didik berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum peserta didik kelas XII MIPA SMAN 24 Bandung belum memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan karir. Arjungsi (2020) menjelaskan bahwa keraguan karir memiliki peranan besar dalam pemilihan karir, keraguan muncul sebagai bentuk ketidakpercayaan peserta didik terkait dengan informasi dan konflik internal tentang pilihan karir. Hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian khusus bagi guru bimbingan dan konseling. Temuan penelitian bisa digunakan untuk membuat program bimbingan dan konseling tentang pengembangan *CDMSE* peserta didik.

Pengembangan *CDMSE* perlu dilakukan mengingat pentingnya *CDMSE* dalam pengambilan keputusan karir peserta didik. Peserta didik yang memiliki *CDMSE* yang tinggi mampu memenuhi tugas perkembangan karir yang dihadapinya, peserta didik akan berusaha untuk menyelesaikan tantangan dan kesulitan yang dihadapi tentang pilihan karirnya (Susantoputri et al., 2013). Sejalan dengan pendapatnya Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan dalam meraih tujuannya.

Selanjutnya, untuk melihat hasil deskripsi *CDMSE* dari per aspek dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Deskripsi *CDMSE* Per Aspek

No	Aspek	Persentase (%)
1	<i>Self Appraisal</i>	22
2	<i>gathering occupational information</i>	15
3	<i>goal selection</i>	23
4	<i>Making plans for Future</i>	22
5	<i>problem solving</i>	18
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek *CDMSE* yang memiliki nilai persentase tertinggi adalah *goal selection* dan yang paling rendah adalah *gathering occupational information*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII MIPA SMAN 24 Bandung memiliki keyakinan terhadap tujuan yang ingin dicapai dari pilihan karirnya. Namun, tidak diikuti dengan pengumpulan informasi karir yang diminati (Betz & Taylor, 2012).

Kemudian, untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *CDMSE* peserta didik laki-laki dan perempuan maka dianalisis menggunakan *uji Mann Whitney*. Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3 Deskripsi Tingkat *CDMSE* Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

	Group	N	Mean	SD
Efikasi Karir	L	11	127.36	17.25
	P	42	119.16	17.83

Berdasarkan Tabel 3 di atas didapatkan skor *mean CDMSE* peserta didik laki-laki lebih tinggi dibandingkan peserta didik perempuan. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa peserta didik laki-laki memiliki *CDMSE* yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa efikasi diri terhadap keputusan karir peserta didik laki-laki lebih tinggi dibandingkan peserta didik perempuan (Arjungsi et al., 2020). Namun, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gianakos (2001) yang menunjukkan bahwa skor *CDMSE* perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Paulsen & Betz (2004) menjelaskan bahwa faktor signifikan yang mempengaruhi keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir perempuan adalah kemampuan memahami

budaya, sedangkan pada laki-laki, faktor signifikan yang mempengaruhinya adalah kemampuan sains dan teknologi. Santrock (2012) menjelaskan ketidaksesuaian antara temuan penelitian diindikasikan berkaitan dengan lingkungan perkembangan karir. (S. Fatimah & Mahmudah, 2020).

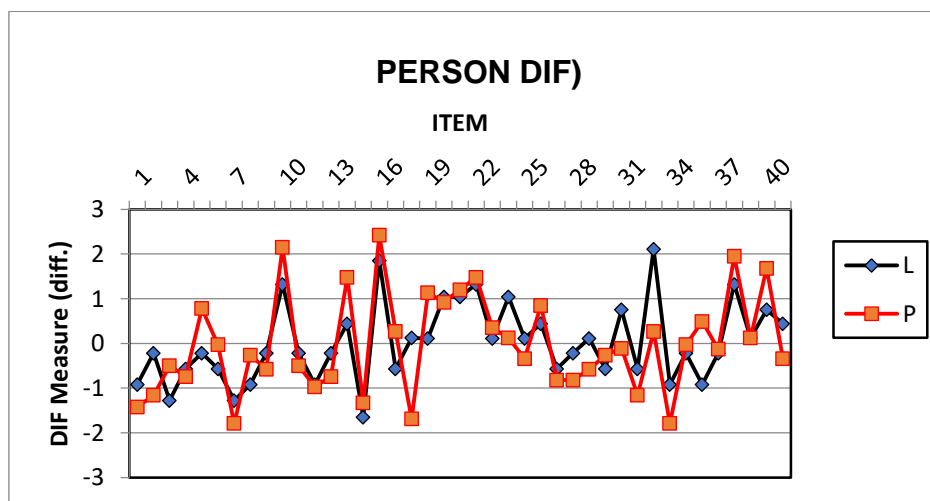
Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan efikasi karir peserta didik laki-laki dan perempuan dijelaskan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Mann Whitney

Nilai	Lavene Test		Mann Whitney
	F	Sig	Sig (2-tailed)
Efikasi Karir	.624	.433	.308

Berdasarkan tabel 4 di atas nilai signifikansi *CDMSE* peserta didik Sig = 0.308. artinya nilai *P-value* > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *CDMSE* peserta didik laki-laki dan perempuan.

Lebih lanjut, untuk melihat perbedaan efikasi diri peserta didik laki-laki dan perempuan dapat dilihat juga dari kemampuan peserta didik dalam memberikan respon/ jawaban terhadap instrumen skala efikasi diri. Hasil pengolahan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Perbedaan *CDMSE* berdasarkan Jenis Kelamin (Kemampuan Menjawab Instrumen)

Berdasarkan gambar 1 respon yang diberikan oleh peserta didik laki-laki dan perempuan cenderung membentuk pola yang sama. Dengan kata lain, hal tersebut memperjelas bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan pengambilan keputusan karier berdasarkan jenis kelamin. (Arjanggal et al., 2020; Darmasaputro & Gunawan, 2018; Lam et al., 2018). Feist dan Feist (2008) menjelaskan bahwa efikasi diri bervariasi dari satu kondisi ke kondisi lainnya, tergantung dari kemampuan yang dibutuhkan pada aktivitas yang berbeda, ada atau tidaknya kehadiran orang lain, kemampuan yang dirasakan oleh orang lain, kecenderungan untuk menghadapi kegagalan daripada keberhasilan serta kondisi fisiologis yang menyertai. Dengan kata lain, *CDMSE* dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal, seperti: banyak atau tidaknya

informasi tentang pilihan karir, lingkungan keluarga, status ekonomi sosial, budaya, dll (Creed et al., 2006)

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peserta didik laki-laki memiliki tingkat *CDMSE* lebih tinggi dibandingkan peserta didik perempuan. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan antara *CDMSE* peserta didik laki-laki dan perempuan. Penelitian ini masih terbatas pada kajian *CDMSE* ditinjau dari jenis kelamin dan dengan jumlah sampel yang terbatas. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor lainnya dengan sampel yang lebih banyak. Temuan penelitian dapat dijadikan bahan, khususnya bagi guru bimbingan dan konseling untuk menyusun program bimbingan dan konseling untuk pengembangan *CDMSE* peserta didik.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, pengajar dan staf SMAN 24 Bandung. Peserta didik yang telah bersedia menjadi sampel penelitian dan mengisi skala penelitian. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan.

## References

- Akhsania, K. N., Basuki, T., Sugiharto, D. Y. P., & Japar, M. (2021). Students' career understanding and career decision making self-efficacy in junior high school. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.950>
- Ardiyanti, D. (2017). Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17801>
- Arjanggi, R., Hartono, Adnjani, M. D., & Sholihah, H. (2020). *Career Decision-Making Self-Efficacy Among College Students*. 464(Psshers 2019), 569–574. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.132>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. In *Psychological Review* (Vol. 84, Issue 2, pp. 191–215). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a Short Form of the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57. <https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Betz, N., & Taylor, K. (2012). Career decision self-efficacy scale and short form sampler set: Manual, instrument, and scoring guide. *Mind Garden, Inc.*
- Bond, T., Yan, Z., & Heene, M. (2015). *Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences*. Routledge.
- Breeding, R. R. (2008). Empowerment as a function of contextual self-understanding: The effect of work interest profiling on career decision self-efficacy and work locus of control. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, 51(2), 96–106. <https://doi.org/10.1177/0034355207311346>

- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2004). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons.
- Bullock-Yowell, E., McConnell, A. E., & Schedin, E. A. (2014). Decided and Undecided Students: Career Self-efficacy, Negative Thinking, and Decision-Making Difficulties. *NACADA Journal*, 34(1), 22–34. <https://doi.org/10.12930/nacada-13-016>
- Charokopaki, A., Kaliris, A., & Aik, A. (2019). Resilience and Career Decision Making Self-Efficacy among Greek Neets. *Career Guidance For Inclusive Society*, 208–228.
- Choi, B. Y., Park, H., Yang, E., Lee, S. K., Lee, Y., & Lee, S. M. (2012). Understanding career decision self-efficacy: A meta-analytic approach. *Journal of Career Development*, 39(5), 443–460. <https://doi.org/10.1177/0894845311398042>
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L.-A. (2006). Causal Relationship Between Career Indecision and Career Decision-Making Self-Efficacy: A Longitudinal Cross-Lagged Analysis. *Journal of Career Development*, 33(1), 47–65. <https://doi.org/10.1177/0894845306289535>
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir pada Siswa SMK. *Humanitas*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409>
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1).
- Dewi, R., Lubis, L., & Azhar, A. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 34–39. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.285>
- Fatimah, G. D., & Indianti, W. (2020). Peran Gender sebagai Moderator dalam Hubungan Gaya Berpikir dan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 63–85.
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2020). How E-Learning Affects Students' Mental Health During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 114–124. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal Empati*, 10(06), 390–396.
- Flores, L. Y., Ojeda, L., Huang, Y. P., Gee, D., & Lee, S. (2006). The relation of acculturation, problem-solving appraisal, and career decision-making self-efficacy to Mexican American high school students' educational goals. *Journal of Counseling Psychology*, 53(2), 260–266. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.53.2.260>
- Gianakos, I. (2001). Predictors of career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 9(2), 101–114. <https://doi.org/10.1177/106907270100900201>
- Lam, M., Santos, A., & Angeli. (2018). The Impact of a College Career Intervention Program on Career Decision-Making Self-Efficacy, Career Indecision and Decision-Making Difficulties. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 425–444.
- Pappas, T. S., & Kounenou, K. (2011). Career decision making of Greek post secondary vocational students: The impact of parents and career decision making self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3410–3414. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.310>



- Paulsen, A. M., & Betz, N. E. (2004). Basic Confidence Predictors of Career Decision-Making Self-Efficacy. *The Career Development Quarterly*, 52(4), 354–362. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2004.tb00951.x>
- Perusahaan rintisan inkubasi kemenristekdikti"youthmanual bantu siswa memilih jurusan kuliah sesuai potensi secara online. (2018, April 3). Diambil dari <https://ristekdikti.go.id/siaranpers/perusahaan-rintisaninkubasi-kemenristekdiktiyouthmanual-bantu-siswamemilih-jurusan-kuliah-sesuaipotensi-secara-online/>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Alih Bahasa Shinto B. Adelar Dan Sherly Saragih, Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development, edisi ketigabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sawitri, D. R. (2009). Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 5(2), 121–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jp.5.2.121-133>
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi model Rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial (edisi revisi)*. Trim Komunikata Publishing House.
- Susantoputri, Kristina, M., & Gunawan, W. (2013). *Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. 1996*, 67–73.
- Wen, L. S., Marzuki, W., Jaafar, W., Fauzi, A., Ayub, M., Sulaiman, T., Abdullah, B., Optimism, C., & Difficulties, D. M. (2019). Relationship between career career optimism and career decision-making difficulties among students in a Private Secondary. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(1), 221–244.